

Analisis Usahatani Semangka Varietas Round Dragon 311 Di Kelompok “Tani Maju” Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan

(Watermelon Farming Analysis of Round Dragon 311 Varieties in the “Tani Maju” Group, Winong Village, Penawangan District, Grobogan Regency)

Nurul Komariyah¹⁾, R. Pramono²⁾, Sutopo³⁾,

¹⁾ Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

²⁻³⁾ Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

e-mail: nurulria3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan, kelayakan usaha, serta mengetahui pengaruh biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani semangka varietas Round Dragon 311. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan pada bulan Desember sampai bulan Mei 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melakukan analisis deskriptif dan uji statistik, pengambilan sampel dengan metode sensus, dan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Metode analisis data menggunakan perhitungan : Biaya produksi, penerimaan dan pendapatan. Untuk menghitung kelayakan usahatani menggunakan : RCR, BEP dan ROI. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan : 1). Pendapatan rata-rata usahatani semangka varietas Round Dragon 311 sebesar Rp. 26.584.928 Per hektar. Dengan kelayakan RCR 1,98. $BEP_{(Rp)} = 1.772$ (real Rp. 3.500/Kg). $BEP_{(Q)} = 7.770$ Kg (real 15.366 Kg). ROI = 98,04%. 2). Analisis pengaruh sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatam usahatani semangka varietas Round Dragon 311 diperoleh persamaan $Y = -187229.717 - 2.410X_1^{ns} + 0.606X_2^{ns} + 3.144X_3^{ns} + 2.147X_4$. Kesimpulan: Usahatani semangka varietas Round Dragon 311 di kelompok tani Maju desa Winong kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan menguntungkan dan layak diusahakan secara simultan sarana produksi dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani semangka varietas Round Dragon 311, namun secara parsial hanya tenaga kerja yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka varietas Round Dragon 311.

Kata kunci : Analisis, Usahatani, Semangka varietas Round Dragon 311.

ABSTRACT

This research aimed to know how much the income, effort expediences, and to know the influences of production tools cost and labor to farming income of watermelon varieties of Round Dragon 311. This research had been done in the Maju farmer group Winong village, Penawangan subdistrict, Grobogan district at December until May 2019. The method used in the research it is survey method which was doing descriptive analysis and statistics test, then sampling by census method, and data collection by observation and interview. Data analysis method was using calculation: production cost, revenue, and current incomes. Calculated the feasibility of farming using : RCR, BEP and ROI. Whereas for knowing the influence of production facibilities and labor were using multiple linier regression analysis. The result of research showed : 1). The average income of the watermelon farming varieties of Round Dragon 311 amounted to Rp. 26.584.928 Per ha. The expedience was RCR 1,98. $BEP_{(Rp)} = 1.772$ (real Rp. 3.500/Kg). $BEP_{(Q)} = 7.770$ Kg (real 15.366 Kg). ROI = 98,04%. 2). Analysis of production facilities and labor to variety Round Dragon 311 on the income of watermelon farming varieties of Round Dragon 311 obtained equation $Y = -187229.717 - 2.410X_1^{ns} + 0.606X_2^{ns} + 3.144X_3^{ns} + 2.147X_4$. The conclusion: watermelon farming varieties of 311 Maju group farmer from Winong, Penawangan, Grobogan was profitable and worth the effort simultaneously the production facilities and labor have e very significant effect on the income of the watermelon farming variety 311, but partially only the labor force significantly affected the income of watermelon farm varieties of Round Dragon 311.

Key words : farm analysis, watermelon varieties of Round Dragon 311

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semangka merupakan komoditas hortikultura yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia yang dijadikan sebagai salah satu buah pencuci mulut yang populer serta mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi. Warna daging buah yang merah atau kuning serta konsistensinya yang remah, banyak mengandung air, sangat enak disantap pada saat haus. Tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*) memiliki daya tarik khusus di mata penikmatnya. Semangka juga merupakan tanaman labu-labuan yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi.

Semangka merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat. Tanaman ini berasal dari Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara baik di daerah tropis maupun subtropis, salah satunya adalah Indonesia.

Ciri-ciri semangka varietas Round Dragon 311 antara lain yaitu kulit buah muda berwarna hijau muda keputihan, kulit buah tua berwarna hijau tua dengan garis hijau muda kekuningan, warna daging buah merah menyala, tekstur daging buah renyah, rasa buah manis, bentuk buah bulat oval, serta dapat ditanam didarat rendah maupun sedang dan pada musim baik musim kemarau maupun penghujan.

Keberhasilan budidaya tanaman semangka dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : benih unggul, penggunaan pupuk secara benar dan tepat, pengendalian hama penyakit serta tenaga kerja. Dengan adanya perbedaan pendapat pada pembudidaya semangka maka timbullah analisis usaha semangka. Analisis usaha ini dilakukan untuk

mengetahui besarnya investasi, biaya yang dikeluarkan, tingkat produksi yang harus dicapai, harga jual yang menguntungkan, dan besarnya pendapatan yang akan diraih.

Desa Winong, Kecamatan Penawangan, merupakan salah satu desa yang bisa dikatakan sebagai desa penghasil semangka terbesar di kabupaten Grobogan yang rata-rata petaninya memanfaatkan lahan untuk membudidaya semangka, terutama pada musim tanam III. Kelompok tani "MAJU" desa Winong, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan terdapat 34 petani/pembudidaya semangka varietas Round Dragon 311. Keadaan lahan di kelompok tani tersebut sangat berpotensi untuk melakukan kegiatan budidaya semangka varietas Round Dragon 311 karena memiliki suhu yang berkisar antara 25-30^o C serta tersedianya irigasi yang memadai, dimana hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung tanaman semangka varietas Round Dragon 311 tumbuh dengan baik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah usahatani semangka Round Dragon 311 di kelompok tani Maju desa Winong kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan menguntungkan?
2. Apakah usaha budidaya tanaman semangka Round Dragon 311 dikelompok tani Maju desa Winong kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan layak diusahakan?
3. Bagaimana pengaruh sarana produksi (benih, pupuk, pestisida) dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani pada usaha

budidaya semangka Round Dragon 311 di kelompok tani Maju desa Winong kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan ?

C. Tujuan

1. Mengetahui keuntungan usaha budidaya semangka Round Dragon 311 di kelompok tani Maju desa Winong kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan.
2. Mengetahui kelayakan usaha budidaya tanaman semangka Round Dragon 311 di kelompok tani Maju desa Winong kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan.
3. Mengetahui pengaruh sarana produksi (benih, pupuk, pestisida) dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani pada usaha budidaya semangka Round Dragon 311 di kelompok tani Maju desa Winong kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kerangka teori dan perumusan masalah yang ada yaitu :

1. Diduga usahatani budidaya semangka Round Dragon 311 di kelompok tani Maju desa Winong, kecamatan Penawangan, kabupaten Grobogan menguntungkan.
2. Diduga usahatani budidaya semangka Round Dragon 311 di kelompok tani

Maju desa Winong, kecamatan Penawangan, kabupaten Grobogan layak diusahakan.

3. Diduga sarana produksi (benih, pupuk, pestisida) dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani pada usahatani budidaya semangka Round Dragon 311 di kelompok tani Maju desa Winong, kecamatan Penawangan, kabupaten Grobogan.

II. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Analisis Usahatani Tanaman Semangka Varietas Round Dragon 311 dilakukan di kelompok "Tani Maju" desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan sentra semangka di daerah Kabupaten Grobogan. Waktu penelitian dan pengambilan data semangka Round Dragon 311 dilakukan pada bulan Juni 2018 - Mei 2019 berdasarkan kegiatan budidaya semangka di lapangan.

Subjek pada penelitian tersebut adalah para petani semangka Round Dragon 311 di kelompok tani MAJU desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

Metode Dasar Penelitian survey ini bersifat deskriptif yang artinya menggambarkan kondisi sebenarnya berdasarkan fakta yang baru saja berlangsung di lapangan (*ex post facto*), kemudian dianalisis sesuai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan kelayakan serta pengaruh sarana produksi petani semangka Round Dragon

311 di kelompok tani MAJU desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

B. Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel Menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa apabila subjeknya <100 maka diambil semua sebagai sampel, dan apabila jumlah subjeknya >100 maka dapat diambil dengan menggunakan persentase yang ditentukan.

Jumlah subjek pada penelitian semangka (petani) Round Dragon 311 di kelompok tani MAJU desa Winong kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan yaitu 34 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan metode sensus.

C. Macam Data & Metode Pengumpulan Data

Macam data adalah data primer data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari responden, dimana dalam penelitian ini yaitu petani budidaya semangka Round Dragon 311 yang dilakukan secara langsung dengan alat bantu yang berupa kuesioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut biasanya diperoleh dari instansi yang terkait.

Metode pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi dan pencatatan. Wawancara adalah pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta keterangan kepada pihak terkait yang mana dalam penelitian ini akan dibantu dengan alat bantu berupa kuesioner. Observasi adalah pengambilan data di lakukan secara langsung ke lokasi dengan melakukan pengamatan pada objek yang diteliti (semangka Round Dragon 311). Pencatatan adalah teknik pengumpulan

data dengan mencatat semua data yang di peroleh dari penelitian.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Pendapatan Usahatani
Metode analisa ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani semangka Round Dragon 311 di kelompok tani Maju desa Winong kecamatan Penawangan kabupaten dengan rumus sebagai berikut:

Pendapatan= Penerimaan-TBP

Keterangan :

TBP= Total Biaya Produksi

2. Analisis Kelayakan Usahatani
Metode analisis kelayakan ini digunakan sebagai acuan bahwa usaha tersebut layak diusahakan atau tidak. Pada usahatani semangka Round Dragon 311 menggunakan perhitungan matematik terhadap RCR (*Revenue Cost Ratio*) dan BEP (*Break EvenPoint*).
Cara menilai kelayakan usahatani yaitu sebagai berikut :

- a. RCR (*Revenue Cost Ratio*)
RCR (*Revenue Cost Ratio*) merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi. Menurut Mosher (1995) apabila hasil dari perhitungan $RCR > 1$ maka usahatani tersebut layak di lakukan dan sebaliknya apabila

RCR<1 maka usahatani tidak layak dilakukan atau dijalankan. RCR dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{RC Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{TBP}}$$

Keterangan :
TBP = Total Biaya Produksi

b. *BEP (Break Even Point)*

BEP (Break Even Point) adalah titik pulang pokok yang artinya situasi dimana suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian usaha dalam segi finansial.

Ada 2 (dua) pendekatan penetapan *BEP* (Soekartawi *et al.*, 1986) yaitu :

1). *BEP Unit / BEP_(Q)* , yaitu jumlah produksi (unit) yang dihasilkan dimana produsen pada posisi tidak rugi dan tidak untung. Atau dapat dijelaskan dalam kata lain yaitu jumlah produksi minimal yang harus dihasilkan oleh produsen.

$$\text{BEP}_{(Q)} = \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp per kg)}}$$

2). *BEP Harga / BEP_(RP)*, yaitu tingkat atau besarnya harga per unit suatu produk yang dihasilkan produsen pada posisi tidak untung dan tidak rugi. Atau perhitungan harga minimal setiap kilogram produk yang ditawarkan agar modal sebagai biaya produksi dapat dikembalikan.

$$\text{BEP}_{(RP)} = \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Total Produksi (Kg)}}$$

c. *ROI (Return Of Invesment).*

Return of Investment (ROI) adalah analisis untuk mengetahui keuntungan usaha berkaitan dengan modal yang telah dikeluarkan . Besar kecilnya nilai ROI ditentukan oleh keuntungan yang dicapai dan perputaran modal.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan (Rp)}}{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}} \times 100\%$$

E. Analisis Interpretasi Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sarana produksi (benih, pupuk, pestisida) dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi untuk faktor Xi
(X₁, X₂, X₃, X₄)

X₁ = Benih

X₂ = Pupuk

X₃ = Pestisida

X₄ = Tenaga kerja

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh

penggunaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida) dan tenaga kerja terhadap pendapatan secara simultan.

Hipotesis Statistik yang digunakan yaitu:

Ho : $b_1=b_2=b_3=b_4=0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen.

Ha : $b_i \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Uji :

Jika $F_{hit} > F_{tabel}$ atau probabilitas $\alpha < 0,005$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika $F_{hit} < F_{tabel}$ atau probabilitas $\alpha < 0,005$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas (X) apabila diuji secara terpisah masih memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Hipotesis yang di gunakan adalah sebagai berikut :

Ho : $b_i = 0$ artinya seluruh variabel independen (sarana produksi) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan)

Ha : $b_i \neq 0$ artinya variabel independen (sarana produksi) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan).

Kriteria uji :

Terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau probabilitas $\alpha > 0.05$ atau $b_i = 0$, maka X_n tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau probabilitas $\alpha < 0.05$ atau $b_i \neq 0$, maka X_n berpengaruh terhadap (Y) minimal 1 nilai.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka

Analisis usahatani semangka varietas Round Dragon 311 yaitu meliputi analisis pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kegiatan usahatani semangka varietas yaitu terdiri dari biaya tetap yang meliputi biaya untuk sewa lahan dan biaya untuk penyusutan alat sedangkan biaya tidak tetap (biaya variable) terdiri dari biaya sarana produksi yang berupa biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida serta faktor produksi yang berupa biaya tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani semangka varietas per hektar, dapat dilihat pada Lampiran dan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Semangka Varietas Round Dragon 311 per Hektar di Kelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	a. Sewa Lahan	8.109.914
	b. Penyusutan Alat	1.586.276
	Total Biaya Tetap	9.696.190
2	Biaya Variabel	
	a. Benih	1.329.677
	b. Pupuk	4.349.129
	c. Pestisida	2.642.854
	d. Tenaga Kerja	9.109.321
	Total Biaya Variabel	17.498.525
3	Total Biaya Produksi	27.194.715
4	Penerimaan	
	a. Hasil Produksi (kg)	15.366
	b. Harga/kg (Rp)	3.500
	Total Penerimaan	53.799.644
5	Pendapatan	26.584.928

Sumber Data : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui rata-rata biaya tetap, biaya variabel, dan total biaya produksi pada usahatani semangka varietas Round Dragon 311. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 9.696.190/ha yang diperoleh dari hasil penjumlahan rata-rata sewa lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya variabel yaitu penjumlahan rata-rata dari biaya yang digunakan untuk benih sebesar Rp. 1.329.677 ditambah biaya untuk pupuk sebesar Rp. 4.349.129 biaya untuk pestisida sebesar Rp. 2.642.854 serta untuk tenaga kerja membutuhkan biaya sebesar Rp. 9.176.865 sehingga menghasilkan total biaya variabel sebesar Rp. 17.498.525.

Dari total biaya produksi, biaya yang paling besar dibutuhkan yaitu biaya tenaga kerja hal ini disebabkan karena usahatani semangka di kelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan melakukan perawatan tanaman secara manual dengan menggunakan tenaga kerja manusia yang dibantu dengan alat

pertanian tradisional dan karena harga HOK yang cukup tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Tristanti (2017) yaitu Rp. 12.500/HKP

Total biaya produksi adalah jumlah total biaya tetap ditambah jumlah total biaya variabel. Total biaya produksi rata-rata usahatani semangka varietas round dradon 311 di kelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan sebesar Rp. 27.194.712. Total biaya produksi semangka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya produksi yang dilakukan oleh Tristanti (2017) yaitu sebesar Rp. 8.737.600 hal tersebut dipengaruhi oleh biaya benih yang tinggi karena pada saat penelitian banyak bibit yang mati, biaya pupuk yang tinggi dibandingkan dengan penelitian Tristanti (2017) yaitu sebesar Rp. 2.429.000 dikarenakan dalam penelitian Tristanti tidak menggunakan beberapa jenis pupuk yaitu pupuk organik, ponska, NPK mutiara, KNO dan SP36 serta dipengaruhi oleh biaya tenaga kerja.

Penerimaan adalah total produksi

dikalikan dengan harga satuan. Di kelompok tani Maju harga rata-rata semangka sekitar Rp. 3.500/kg untuk hasil rata-rata produksi semangka 15.366 kg/ha dengan satu kali panen. Rata-rata penerimaan usahatani semangka varietas Round Dragon 311 dikelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan yang didapat oleh petani sebesar Rp. 53.779.644. penerimaan tersebut sangat tinggi dibandingkan dengan hasil penerimaan Trisanti (2017) yaitu Rp. 22.872.000. Harga rata-rata semangka pada waktu penelitian dikelompok tani Maju tinggi karena menurunnya produktivitas semangka pada saat itu dan banyaknya permintaan pasar.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Rata-rata pendapatan usahatani semangka varietas Round Dragon 311 dikelompok

tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan sebesar Rp. 26.584.928/ha. Pendapatan semangka dalam penelitian Sukimin (2004) yaitu Rp. 19.636.198. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan usahatani semangka di kelompok tani Maju karena tingginya harga semangka perkilo gram yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya permintaan pasar.

A. Analisis kelayakan Usahatani Semangka

Dalam menentukan Analisis kelayakan usahatani semangka varietas Round Dragon 311 ada beberapa metode yang dipakai yaitu RCR (Revenue Cost Ratio), BEP (Break Even Point), ROI (Return Of Investment). Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Lampiran dan Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Kelayakan Usahatani Semangka Varietas Round Dragon 311 per Hektar di Kelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	RC Ratio		1,98
2	BEP _{Rp}	Rp	1.772
	Riil	Rp	3.500
3	BEP _Q	Kg	7.770
	Riil		15.366
4	ROI	%	98,04

Sumber data: Data Primer yang Diolah Tahun 2019

1. RCR (*Revenue Cost Ratio*)
RCR merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi. Apabila $RCR > 1$, maka usaha tersebut layak diusahakan. Dan apabila $RCR < 1$, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan. Namun apabila $RCR = 1$, maka usaha tersebut impas atau balik modal. RC Ratio pada usahatani semangka varietas Round Dragon 311

dalam penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan pada Lampiran 3.

Menurut analisis diatas dapat diketahui bahwa RC Ratio sebesar 1,98 jadi setiap penggunaan input sebesar 1, maka akan memberikan penerimaan sebesar 1,98. Nilai 1,98 diperoleh dari perhitungan rata-rata masing-masing RCR tiap petani. RC Ratio 1,98 lebih besar dari 1 ($RCR > 1$) maka usahatani

semangka varietas Round Dragon 311 dikelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan layak untuk diusahakan.

Daru (2016) mengatakan bahwa RC Ratio untuk usahatani tersebut adalah 1,77 perhektar. Pendapat Gunawan (2014) mengatakan bahwa RC Ratio usahatani semangka yaitu sebesar 2,00 dimana RC ratio tersebut menunjukkan bahwa usahatani semangka layak diusahakan dan menguntungkan. Namun RC Ratio paling tinggi dikemukakan oleh Santoso (2010) yaitu sebesar 3,31 perhektar.

Pada penelitian lain menunjukkan bahwa RCR yang diterima berbeda-beda tergantung pada biaya produksi yang dikeluarkan, jumlah produksi, tahun produksi, lokasi produksi serta harga jual semangka pada saat penelitian.

2. Analisis BEP (*Break Even Point*)

Analisis BEP (*Break Even Point*) merupakan suatu kondisi yang menggambarkan hasil usahatani yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan. Dalam kondisi ini, usahatani yang dilakukan tidak menghasilkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian. Ada tiga macam BEP untuk menghitung kelayakan usahatani yaitu BEP Harga, BEP Produksi dan BEP Penerimaan.

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa titik impas usahatani semangka varietas diperoleh BEP harga satuan rata-rata usahatani semangka varietas di kelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan sebesar Rp. 1.772/Kg, sedangkan harga rata-rata dipasaran sebesar Rp. 3.500/kg.

Terdapat selisih harga antara keduanya Rp. 1.728/Kg dengan harga dilapangan. Harga di lapangan lebih tinggi di bandingkan dengan BEP harga. Hal itu dikarenakan pada saat tersebut permintaan pasar tinggi namun produktivitas semangka rendah sehingga tidak memenuhi permintaan pasar jadi dapat disimpulkan bahwa usahatani semangka Varietas Round Dragon 311 di kelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan layak untuk diusahakan.

BEP produksi pada penelitian ini yaitu 7.770 Kg/ha, yang artinya produksi minimal yang harus dicapai dalam usahatani sesuai dengan harga pasar agar tercapai titik impas. Dari hasil perhitungan analisis usahatani semangka varietas diperoleh produksi sebesar 15.366 Kg/ha, artinya produksi riil pada usahatani semangka varietas Round Dragon 311 jauh lebih besar dari BEP produksi, sehingga usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Namun dalam bukunya Trisanti (2017) mengatakan bahwa besarnya produksi semangka perhektar yaitu 22.872 Kg dibandingkan dengan hasil penelitian yang di lakukan di kelompok tani Maju desa Winong kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan hasil produksi semangka berbeda jauh lebih rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya bibit semangka yang mati sehingga berpengaruh terhadap produksi semangka yang dihasilkan.

3. ROI (*Return Of Investment*)

ROI digunakan untuk mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani dan kapan

modal tersebut akan kembali, besar kecilnya ROI ditentukan oleh tingkat perputaran modal dan pendapatan yang dicapai. Semakin besar tingkat pendapatan yang diterima, maka semakin cepat tingkat pengembalian modal. Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui besarnya ROI pada usahatani semangka varietas Round Dragon 311 dikelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan yaitu 98,04%.

Hasil perhitungan ROI sebesar 98,04% diperoleh dalam jangka waktu 2 bulan dari akhir bulan juni sampai bulan agustus. ROI tersebut dapat di hitung persentase tingkat suku bunga usahatani semangka yaitu sebesar 49,02% perbulan. Angka tersebut menjelaskan bahwa jika usaha Budidaya tersebut mengalami kegagalan maka modal yang kembali sebesar 98,04% dari modal yang di keluarkan. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani semangka varietas Round

Dragon 311 dikelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan penawangan kabupaten Grobogan sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

A. Analisis Regresi Linier Berganda Usahatani Semangka

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari faktor biaya produksi (benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani. Sesuai dengan hipotesis, peneliti ingin mengetahui pengaruh biaya sarana produksi (benih, pupuk, pestisida) dan tenaga kerja terhadap keuntungan usahatani semangka varietas Round Dragon 311 di kelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Berdasarkan Lampiran, analisis regresi linier berganda usahatani dapat ditunjukkan pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Usahatani Semangka Varietas Round Dragon 311 di Kelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

No	Uraian	Nilai
1	Persamaan regresi	$Y = -187229.717 - 2.410X_1^{ns} + 0.606X_2^{ns} + 3.144 X_3^{ns} + 2.147X_4^*$
2	Koefisien Korelasi (R)	0,987
3	R ² (Koefisien Determinasi)	0,974
4	R ² disesuaikan	0,971
5	F hit	274.673
6	F Signifikan	0,000**
7	Konstanta (a)	-187229.717
8	Koefisien Regresi benih (X ₁)	-2.410 (sig 0.556 ^{ns})
9	Koefisien Regresi pupuk (X ₂)	0.606 (sig 0.559 ^{ns})
9	Koefisien Regresi pestisida (X ₃)	3.144 (sig 0.144 ^{ns})
10	Koefisien Regresi tenaga kerja(X ₄)	2.147 (sig 0,005 [*])

Sumber data: Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Keterangan :

*) Signifikan

**) Sangat Signifikan

^{ns}) Non Signifikan

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $Y = -187229.717 - 2.410X_1^{ns} + 0.606X_2^{ns} + 3.144X_3^{ns} + 2.147X_4^*$

1. Uji Simultan (Uji F)
 - a. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Pada lampiran olah data, dapat diketahui nilai koefisien korelasi = 0.987. Koefisien ini berada pada interval 0,90-1,00. Hal ini menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas X (biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja) secara simultan, dengan variabel tidak bebas Y (Pendapatan) berkorelasi sangat tinggi dan positif, sebesar 98,7%. Jika nilai X (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja) meningkat, nilai Y (Pendapatan) juga meningkat, atau sebaliknya.
 - b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi budidaya semangka yang disesuaikan yaitu sebesar 0,974. Nilai tersebut berada pada interval 0,90 – 1,00 artinya kontribusi variabel bebas (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja) pada perubahan nilai variabel tidak bebas (Pendapatan) adalah sebesar 97,4 %, sedangkan sisanya sebesar 2,6 % adalah kontribusi variabel lain yang tidak masuk dalam persamaan regresi seperti Tanah dan iklim.
 - c. Uji Anova (F)

Nilai F hitung = 274.673 dengan sig (2 tailed) = 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,01 artinya secara simultan faktor sarana produksi (biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani semangka varietas Round Dragon 311 di kelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan.
2. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial digunakan untuk menguji

apakah semua variabel bebas X (benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) benar benar memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas Y (Pendapatan).

- a. Benih (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel X_1 = biaya benih adalah -2.410 artinya apabila biaya benih ditambah satu-satuan biaya, maka pendapatan usahatani semangka tidak akan turun sebesar 2.410 satuan (Rp) dengan ketentuan penggunaan pupuk, pestisida, dan tenaga kerja tetap. Tingkat signifikan biaya benih yaitu 0,556 angka tersebut menunjukkan bahwa variable X_1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani semangka varietas Round Dragon 311 di kelompok tani Maju, Desa Winong, Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.
- b. Pupuk (X_2)

Nilai koefisien regresi variable X_2 = biaya pupuk adalah 0.606 artinya apabila biaya pupuk ditambah satu-satuan biaya, maka pendapatan usahatani semangka tidak naik sebesar 0.606 satuan (Rp) dengan ketentuan penggunaan benih, pestisida dan tenaga kerja tetap, karena tingkat signifikan biaya benih yaitu 0,559 angka tersebut menunjukkan bahwa variable X_2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani semangka varietas Round Dragon 311 di kelompok tani Maju, Desa Winong, Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.
- c. Pestisida (X_3)

Nilai koefisien regresi variable X_3 = biaya pestisida adalah 3.144 artinya apabila biaya pestisida ditambah satu-satuan biaya, maka pendapatan usahatani semangka tidak naik sebesar 3.144 satuan (Rp) dengan ketentuan penggunaan benih, pupuk dan tenaga kerja tetap karena tingkat signifikan biaya benih yaitu 0,144

angka tersebut menunjukkan bahwa variable X_3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani semangka varietas Round Dragon 311 di kelompok tani Maju, Desa Winong, Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

d. Tenaga Kerja (X_4)

Nilai koefisien regresi variable X_4 = biaya tenaga kerja adalah 2.147 artinya apabila biaya tenaga kerja ditambah satu-satuan biaya, maka pendapatan usahatani semangka akan naik sebesar 3.144 satuan (Rp) dengan ketentuan penggunaan benih, pupuk, dan pestisida tetap. Tingkat signifikan biaya benih yaitu 0,005 angka tersebut menunjukkan bahwa variable X_4 secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani semangka varietas Round Dragon 311 di kelompok tani Maju, Desa Winong, Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis usahatani semangka varietas Round Dragon 311 dengan subjek penelitian petani kelompok Tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani semangka varietas Round Dragon 311 di kelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan kabupaten Grobogan menguntungkan dengan tingkat pendapatan Rp. 26.584.928/hektar.
2. Berdasarkan analisis RCR, BEP dan ROI usahatani semangka varietas Round Dragon 311 di kelompok tani Maju Desa Winong

Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan layak di usahakan.

3. Pendapatan usahatani semangka varietas Round Dragon 311 secara simultan dipengaruhi oleh sarana produksi (benih, pupuk, pestisida) dan tenaga kerja. Namun secara parsial faktor produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani semangka varietas Round Dragon 311 yaitu tenaga kerja.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam usahatani semangka varietas Round Dragon 311 maka dapat kami berikan saran yaitu sebaiknya petani menggunakan benih sesuai anjuran agar penggunaan benih lebih efektif, serta perlu adanya pemahaman terhadap hama dan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2007. *Budidaya Semangka*. PT.Agromedia Pustaka. Jakarta
- Ahmad, Yahya.2016. *Rahasia Sukses Berbisnis dan Budidaya Semangka*.Villam media. Depok
- Alwi, syafarudin. 1994. *Alat-alat Analisis Dalam*. Andi Offset. Yogyakarta
- Daniel, Andri. 2016. *Intensif Bertanam Semangka Tanpa Biji Manisnya Laba Semanis Rasa Buahnya*.Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Deshmukh, C.D., Jain, A., dan Tambe, M.S. 2015. *Phytochemical and Pharmaligical Profile Of Citrullus Lanatus (THUNB)*.Biolife, 3(2) : 483-488

- Duljupar, K dan Rina, N. 2000. Petunjuk Bertanam Semangka Sistem Turus. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gunawan. 2014. Analisis Pendapatan Semangka (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu
- Juprin, Fitriyani. 2016. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Semangka di Kabupaten Sigi.
- Keputusan Menteri Pertanian. Nomor : 283/kpts/SR.120/7/2005. Tanggal 14 Juli 2005
- Mochd. Baga Kalie, *Bertanam Semangka, Penebar Swadaya*, Jakarta, 2006, hal 1
- Mubyarto, 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Sosial, Jakarta
- Prajnanta Final Onny Untung, "Cara Baru Bertanam Semangka", *Trubus*, September, 1992, Hal 10-12
- Pictor, dkk 1981 "dalam" Samadi, B., 1996. *Semangka tanpa biji*. Kanisius. Yogyakarta.
- Samadi, B. 1996. *Semangka Tanpa Biji*. Yogyakarta. Kanisius.
- Santoso, Eko. 2010. Analisis Budidaya Semangka (*Citrullus Vulgaris*).
- Soedarsono. 1998. Pengantar Ekonomi Mikro. LP3ES. Jakarta
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi, Soeharjo, A, dan JL. Dillon. 1986. Ilmu – ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan usahatani kecil. UI – Press Jakarta
- Soekartawi, 1986, Ilmu Usaha dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sukimin. 2004. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Semangka di Desa Karangpelem Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. UGM. Yogyakarta.
- Syukur, M. 2009. Semangka (*Citrullus Lanatus Thunberg*). <http://www.ina.or.id>. (15 Maret 2016)
- Wahyuni, Trisanti. 2017. Panduan teknis Budidaya Semangka. Literindo. Yogyakarta.
- Wiharjo, Suwandi. 1993. Bertanam Semangka. Kanisius. Yogyakarta.
- Wijayanti, Daru. 2016. Budidaya Melon & Semangka. indoliterasi. Yogyakarta.